
Pelatihan Produksi Lilin Aromaterapi sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat Desa Panton Kabu, Kecamatan Panga, Kabupaten Aceh Jaya

Ernawati¹, Miranda Safitri², Miftahul Riski³, Indayatul Rahmi⁴, Irma Agustina⁵, Roji Fahrenzi⁶, Rohyan Marulian Harahap⁷, Zia Ulahmat Ersah⁸, Vina Liza Yanti⁹

Program Studi Kesehatan Masyarakat, Universitas Teuku Umar¹. Program Studi Teknik Sipil, Fakultas Teknik Universitas Teuku Umar². Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Fisip, Universitas Teuku Umar³. Program Studi Teknologi Hasil Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Teuku Umar⁴. Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi Universitas Teuku Umar⁵. Program Studi Teknik Mesin, Fakultas Teknik, Universitas Teuku Umar⁶. Program Studi Ilmu Hukum, Fakultas Fisip Universitas Teuku Umar⁷. Program Studi Teknik Sipil, Fakultas Teknik Universitas Teuku Umar⁸. Program Studi Teknologi Informasi, Fakultas Teknik, Universitas Teuku Umar⁹.

>> Email Korespondensi: syafitrimiranda01@gmail.com

INFO ARTIKEL

Histori Artikel:

Diterima 16-02-2026

Disetujui 26-02-2026

Diterbitkan 28-02-2026

Katakunci:

Air kelapa, kecap manis, pemberdayaan masyarakat, pengabdian masyarakat, UMKM

ABSTRAK

Desa Panton Kabu, Kecamatan Panga, Kabupaten Aceh Jaya memiliki potensi komoditas nilam yang melimpah, namun pemanfaatannya masih terbatas pada penjualan bahan mentah sehingga nilai ekonominya belum optimal. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam mengolah minyak nilam menjadi produk bernilai tambah berupa lilin aromaterapi. Metode pelaksanaan meliputi observasi, sosialisasi, penyuluhan, serta pelatihan praktik langsung kepada peserta yang terdiri dari pelaku UMKM, ibu rumah tangga, dan pelajar. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta mengenai potensi hilirisasi minyak nilam serta keterampilan teknis dalam proses produksi lilin aromaterapi mulai dari pelelehan bahan, pencampuran minyak atsiri, hingga pencetakan produk. Produk yang dihasilkan memiliki aroma khas nilam, bentuk rapi, dan berpotensi dikembangkan sebagai produk usaha rumah tangga. Kegiatan ini memberikan dampak positif terhadap peningkatan kapasitas masyarakat, membuka peluang usaha baru, serta mendukung kemandirian ekonomi desa berbasis potensi lokal.

Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini:

Ernawati, E., Safitri, M., Riski, M., Rahmi, I., Agustina, I., Fahrenzi, R., Marulian Harahap, R., Ersah, Z. U., & Yanti, V. L. (2026). Pelatihan Produksi Lilin Aromaterapi sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat Desa Panton Kabu, Kecamatan Panga, Kabupaten Aceh Jaya. *Aksi Kita: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 473-478. <https://doi.org/10.63822/pyh34a96>

PENDAHULUAN

Desa Panton Kabu merupakan salah satu gampong yang terletak di Kecamatan Panga, Kabupaten Aceh Jaya, Provinsi Aceh. Secara geografis, desa ini berada di wilayah pedesaan dengan karakteristik lingkungan yang masih didominasi oleh sektor pertanian dan perkebunan. Mayoritas masyarakat menggantungkan mata pencaharian pada sektor pertanian, dengan komoditas utama berupa padi, kelapa sawit, dan nilam. Kondisi lahan yang relatif subur serta dukungan iklim tropis menjadikan tanaman nilam tumbuh dengan baik dan menjadi salah satu sumber pendapatan masyarakat.

Tanaman nilam (*Pogostemon cablin* Benth) merupakan komoditas minyak atsiri yang memiliki nilai ekonomi cukup tinggi di pasar nasional maupun internasional. Minyak nilam banyak dimanfaatkan sebagai bahan baku industri parfum, kosmetik, serta produk aromaterapi. Keberadaan tanaman nilam di Desa Panton Kabu menunjukkan adanya potensi sumber daya alam yang dapat dikembangkan lebih lanjut sebagai basis penguatan ekonomi masyarakat. Namun, selama ini pemanfaatan nilam di desa Panton Kabu masih terbatas pada proses budidaya dan penjualan dalam bentuk bahan mentah, tanpa pengolahan lanjutan yang dapat meningkatkan nilai tambah produk.

Menurut Rambe *et al* (2022) Tanaman Nilam (*Pogostemon Cablin Benth*) merupakan salah satu tanaman herbal tropis penghasil minyak Atsiri (essential oil) yang dalam perdagangan internasional dikenal sebagai patchouli oil. Tanaman Nilam termasuk tanamanyang memiliki berbagai macam manfaat dan telah banyak digunakan dalam pengobatan tradisional Tiongkok. Saat ini, terdapat beberapa varietas tanaman Nilam seperti Nilam Aceh, Nilam Jawa, dan Nilam sabun. Umumnya, kandungan minyak Atsiri dalam bagian akar, batang dan ranting, tanaman Nilam lebih kecil (0,4-0,5%) dibandingkan dengan kandungan minyak Atsiri pada bagian daun (2,0-5,0%). Minyak atsiri dikenal juga dengan nama minyak eteris atau minyak terbang (*essential oil, volatil oil*) yang dihasilkan oleh tanaman. Diperoleh dari akar, batang, daun, bunga tanaman. Minyak atsiri mempunyai sifat-sifat mudah menguap pada suhu kamar tanpa mengalami dekomposisi, mempunyai rasa getir (*pungent taste*), berbau wangi sesuai dengan bau tanamannya, umumnya larut dalam pelarut organik dan tidak larut dalam air. (Hernawati, 2012)

Potensi ketersediaan bahan baku yang melimpah sebenarnya membuka peluang untuk pengembangan produk turunan berbasis minyak nilam. Pengolahan minyak nilam menjadi produk inovatif seperti lilin aromaterapi. Aromaterapi adalah suatu pengobatan alternatif yang menggunakan bau-bauan atau wangi-wangian yang berasal dari senyawa-senyawa aromatik. Respon bau yang dihasilkan dari aromaterapi akan merangsang kerja sel neurokimia otak. Oleh karena itu, bau yang menyenangkan akan menstimulasi thalamus untuk mengeluarkan enfealin yang berfungsi sebagai penghilang rasa sakit alami dan menghasilkan perasaan tenang. (Yunianingrum & widyastuti, 2018)

Lilin aromaterapi adalah lilin yang mengandung bahan pewangi yang dapat digunakan sebagai refreasing, relaxing dan menyembuhkan sakit kepala. Lilin Aromaterapi dapat digunakan untuk berbagai tujuan, termasuk menghilangkan stres dan kecemasan (Shofi, 2019). Lilin aromaterapi adalah salah satu bentuk diversifikasi dari produk lilin. Lilin aromaterapi memiliki banyak fungsi, yaitu sebagai alat penerangan, media terapi dan penyegar ruangan. Lilin aromaterapi adalah alternatif aplikasi aromaterapi secara inhalasi (penghirupan), yaitu penghirupan uap aroma yang dihasilkan dari beberapa tetes minyak atsiri dalam wadah berisi air panas. Lilin aromaterapi akan menghasilkan aroma yang memberikan efek terapi menenangkan dan merilekskan bila dibakar. (Ginting *et al.*, 2022).

Pelatihan pembuatan lilin aromaterapi berbahan minyak nilam bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat Desa Pantan Kabu dalam mengolah komoditas lokal menjadi produk bernilai tambah. Kegiatan ini diharapkan mampu mendorong pemanfaatan minyak nilam yang sebelumnya hanya dijual dalam bentuk mentah menjadi produk inovatif yang memiliki nilai ekonomi lebih tinggi. Melalui praktik langsung pembuatan lilin aromaterapi, masyarakat tidak hanya memperoleh pemahaman mengenai manfaat minyak nilam sebagai bahan aromaterapi, tetapi juga mendapatkan keterampilan teknis dalam proses produksi, pengemasan, serta peluang pengembangannya sebagai usaha rumah tangga. Dengan demikian, kegiatan ini diharapkan dapat mendukung kemandirian ekonomi masyarakat melalui optimalisasi potensi lokal desa secara berkelanjutan.

METODE

Kegiatan pelatihan pembuatan lilin aromaterapi dengan memanfaatkan minyak nilam sebagai potensi lokal dilaksanakan pada tanggal 16 Januari 2026 di Meunasah Desa Pantan Kabu, Kecamatan Panga, Kabupaten Aceh Jaya. Desa Pantan Kabu memiliki potensi komoditas nilam yang cukup melimpah, namun pemanfaatannya masih terbatas pada penjualan bahan mentah. Oleh karena itu, kegiatan ini bertujuan untuk mengembangkan minyak nilam menjadi produk inovatif berupa lilin aromaterapi yang memiliki nilai jual dan dapat dikembangkan sebagai produk UMKM desa

Bahan dan alat

Bahan yang digunakan dalam pelatihan ini adalah

- 15 buah lilin paraffin besar
- 10 cm sumbu lilin
- 200 ml minyak nilam
- 300 gram irisan sereh
- 300 gram irisa kayu manis

Alat yang digunakan dalam pelatihan ini adalah

- Kompor
- Panci
- Sendok Pengaduk
- Timbangan
- Cetakan lilin
- Label kemasan
- Pisau

Metode pelaksanaan kegiatan

Tahap awal yang dilakukan oleh tim Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Teuku Umar adalah melaksanakan observasi tempat yang akan dijadikan tempat pelatihan, setelah dilakukan observasi, diskusi dengan pendamping desa, kemudian tim KKN menentukan sasaran pelatihan kemudian dilanjutkan dengan konsultasi kepada kepala desa yang akan ditempati pelatihan. metode pelaksanaan dilakukan dalam bentuk

sosialisasi dan praktik langsung bersama peserta UMKM, ibu rumah tangga dan pelajar. Kegiatan ini disertai pengecekan alat dan bahan yang digunakan dalam pelatihan.

Penyuluhan Dan Pelatihan

Pemberian materi dan pelatihan yang disampaikan meliputi potensi ekonomi minyak nilam, manfaat aromaterapi, kandungan minyak atsiri, serta peluang pengembangan usaha lilin aromaterapi sebagai produk UMKM desa. Pada sesi ini peserta diberikan kesempatan untuk bertanya dan berdiskusi mengenai proses produksi, pemasaran, serta peluang usaha yang dapat dikembangkan secara mandiri dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 1. Suasana Pelatihan lilin

Selanjutnya pembuatan lilin aromaterapi dilakukan tahap pelatihan dan praktik langsung pembuatan lilin aromaterapi. Tahapan praktik meliputi pelelehan lilin parafin hingga mencair sempurna, pencampuran minyak nilam dengan komposisi yang sesuai, pengadukan hingga merata, pemasangan sumbu pada wadah atau cetakan, serta penuangan campuran lilin ke dalam cetakan dan proses pendinginan hingga mengeras. Selama praktik berlangsung, peserta didampingi oleh tim pelaksana untuk memastikan setiap tahapan dilakukan dengan benar. dapat dilihat pada gambar 2 .



Gambar 2. Lilin aromaterapi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pelatihan pembuatan lilin aromaterapi berbahan minyak nilam di Desa Panton Kabu berjalan dengan baik dan mendapat respon positif dari masyarakat. Kegiatan diawali dengan penyuluhan mengenai potensi minyak nilam sebagai komoditas unggulan desa serta peluang pengembangannya menjadi produk bernilai tambah. Berdasarkan hasil diskusi, sebagian besar peserta sebelumnya hanya mengetahui bahwa minyak nilam dijual dalam bentuk mentah kepada pengepul, tanpa mengetahui potensi pengolahannya menjadi produk turunan seperti lilin aromaterapi.

Setelah kegiatan penyuluhan, peserta mengikuti praktik langsung pembuatan lilin aromaterapi. Pada tahap ini, peserta diperkenalkan pada teknik pelelehan lilin parafin, pencampuran minyak nilam dengan komposisi yang tepat, pemasangan sumbu, serta proses pencetakan dan pendinginan. Hasil praktik menunjukkan bahwa peserta mampu mengikuti setiap tahapan dengan baik dan menghasilkan produk lilin aromaterapi dengan aroma khas nilam yang cukup kuat dan merata. Secara visual, produk yang dihasilkan telah memiliki bentuk yang rapi dan dapat dikemas sebagai produk siap jual.

Dari segi peningkatan pengetahuan, terjadi perubahan pemahaman peserta mengenai pentingnya nilai tambah dalam pengolahan komoditas lokal. Jika sebelumnya minyak nilam hanya dipandang sebagai hasil perkebunan yang dijual mentah, setelah pelatihan peserta mulai memahami bahwa pengolahan menjadi produk turunan dapat meningkatkan harga jual dan membuka peluang usaha baru. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan penyuluhan dan pelatihan mampu memberikan wawasan baru terkait konsep hilirisasi produk di tingkat desa.

Selain itu, pelatihan ini juga memberikan dampak pada peningkatan keterampilan teknis masyarakat. Peserta tidak hanya memahami teori, tetapi juga memiliki pengalaman langsung dalam proses produksi. Antusiasme peserta terlihat dari keaktifan dalam bertanya serta keinginan untuk mencoba variasi aroma dan bentuk cetakan. Hal ini menunjukkan adanya potensi keberlanjutan kegiatan sebagai usaha rumah tangga berbasis minyak nilam.

KESIMPULAN

Hasil pelatihan dan diskusi Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui pelatihan pembuatan lilin aromaterapi berbahan minyak nilam di Desa Panton Kabu telah terlaksana dengan baik dan mendapat respon positif dari masyarakat. Kegiatan ini mampu meningkatkan pengetahuan peserta mengenai potensi minyak nilam sebagai komoditas unggulan desa yang dapat diolah menjadi produk bernilai tambah. Melalui penyuluhan dan praktik langsung, peserta memperoleh pemahaman serta keterampilan teknis dalam proses pembuatan lilin aromaterapi mulai dari tahap pelelehan, pencampuran, hingga pencetakan produk. Pelatihan ini tidak hanya memberikan wawasan mengenai pentingnya hilirisasi produk pertanian, tetapi juga membuka peluang pengembangan usaha rumah tangga berbasis potensi lokal. Dengan adanya inovasi pengolahan minyak nilam menjadi lilin aromaterapi, masyarakat tidak lagi hanya berperan sebagai penjual bahan mentah, melainkan memiliki kesempatan untuk mengembangkan produk turunan yang memiliki nilai ekonomi lebih tinggi.

SARAN

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui pelatihan pembuatan lilin aromaterapi, disarankan Untuk mendukung keberlanjutan kegiatan, diperlukan pendampingan lanjutan terkait pengemasan produk, perhitungan biaya produksi, serta strategi pemasaran agar lilin aromaterapi dapat bersaing di pasar lokal maupun digital. Selain itu, dukungan dari pemerintah desa dan pihak terkait sangat diperlukan dalam bentuk fasilitasi peralatan produksi maupun pembinaan UMKM. Diharapkan kegiatan serupa dapat terus dikembangkan dengan inovasi variasi aroma, desain kemasan, serta perluasan jaringan pemasaran sehingga produk lilin aromaterapi berbahan minyak nilam dapat menjadi salah satu produk unggulan Desa Pantan Kabu.

DAFTAR PUSTAKA

- Hernawati, N. S., Budiarti, A., & Mahfud M. (2012). Proses Pengambilan Minyak Atsiri Dari Daun Nilam Dengan Pemanfaatan Gelombang Mikro (*Microwave*) (*Doctoral Dissertation, Sepuluh Nopember Institute Of Technology*).
- Ginting, Z., Clarita, S., & Dewi, R. (2022). Pemanfaatan minyak nilam (*Pogostemon cablin benth*) dalam pembuatan lilin aromaterapi. *Jurnal Teknologi Kimia Unimal*, 11(2), 157-167.
- Rambe, T. R., Parinduri, W. M., Wandu, L., Nasir, M., Herdiani, E., & Maharani, E. P. (2022). Pemanfaatan Minyak Atsiri Daun Nilam Untuk Mengobati Sakit Kepala. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 62-68.
- Shofi, M. (2019). Pemberdayaan anggota PKK melalui pembuatan lilin aromaterapi. *Journal of Community Engagement and Empowerment*, 1(1).
- Yunianingrum, E., & Widyastuti, Y. (2018). Pengaruh Kompres Hangat Dan Aromaterapi Lavender Terhadap Penurunan Nyeri Dismenore Primer Pada Remaja Putri Di Pondok Pesantren As Salafiyah Dan Pondok Pesantren Ash-Sholihah Sleman (*Doctoral dissertation, Poltekkes Kemenkes Yogyakarta*).